

# REDESAIN STUDENT CENTER UNIVERSITAS DIPONEGORO BERDASARKAN SURVEI KEBUTUHAN MAHASISWA

MELODY ALIFIA\*, AGUNG BUDI SARDJONO, INDRIASTJARO

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

\*melodyalifia@students.undip.ac.id

## PENDAHULUAN

Universitas Diponegoro adalah salah satu perguruan tinggi terkemuka di Indonesia. Seperti perguruan tinggi pada umumnya, Universitas Diponegoro tidak hanya mendukung dan memfasilitasi kegiatan akademis berupa aktivitas belajar-mengajar saja, namun juga kegiatan non-akademis seperti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan Organisasi Mahasiswa (Ormawa). Selain itu, belajar, diskusi, dan mengerjakan tugas adalah bagian dari kegiatan mahasiswa. Untuk menunjang beragam kegiatan mahasiswa, baik segi akademis maupun non-akademis, Universitas Diponegoro membutuhkan wadah berupa Pusat Kegiatan Mahasiswa (PKM) atau Student Center.

Saat ini, Universitas Diponegoro telah memiliki bangunan Student Center dan gedung PKM, namun keduanya hanya mewadahi kegiatan UKM dan ormawa. Ruang-ruang yang disediakan pun hanya berupa ruang sekretariat UKM saja tanpa menyediakan ruang aktivitasnya, seperti ruang latihan beladiri untuk aktivitas UKM beladiri. Tidak ada pula fasilitas yang memadai untuk mahasiswa berdiskusi dan mengerjakan tugas. Redesain Student Center Universitas Diponegoro bertujuan untuk menciptakan wadah yang lebih lengkap untuk kegiatan-kegiatan mahasiswa, mencakup ruang-ruang kegiatan UKM untuk mahasiswa anggota UKM, ruang belajar dan diskusi serupa co-working space untuk seluruh mahasiswa Undip, dan ruang untuk instansi lain.

## KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Dalam *Time Saver for Building Standards*, bangunan Student Center termasuk dalam kategori *Student Union*. Menurut Porter Butts dalam *Planning and Operating College Union Building*, Student Union sebagai *community center* yang melayani beragam kebutuhan, kini menyediakan berbagai jenis fasilitas dan memiliki banyak fungsi. Student Union dapat menyediakan seluruh fasilitas tersebut, atau sebagian, atau yang lainnya, namun meletakkan semuanya di satu tempat sehingga kedekatan jarak berpengaruh dalam menciptakan rasa berkomunitas.

Dalam *Planning and Operation College Union Buildings*, dijelaskan bahwa untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, universitas sebaiknya memulai dengan studi yang hati-hati mengenai kebutuhannya sendiri dan rumusan filosofi yang membimbing dan program yang diinginkan untuk union lakukan bagi kampusnya, daripada mencari jawaban di denah union lain. Survei yang teliti mengenai keadaan kampus dan sampling yang hati-hati dari sejumlah besar mahasiswa mengenai preferensi mereka terhadap fasilitas akan berguna, nyaris harus ada.

Berdasarkan uraian di atas, setiap universitas memiliki kebutuhan yang berbeda. Untuk mendata kebutuhan dan preferensi mahasiswa Undip, dilakukan survei menggunakan kuesioner. Data yang didapatkan menjadi dasar dalam menentukan jenis-jenis ruang yang disediakan dan daya tampungnya, mulai dari ruang sekretariat UKM, ruang latihan UKM, ruang belajar, hingga kebutuhan ruang parkir.

Untuk menciptakan rasa berkomunitas dan menjadikan Student Center sebagai satu kesatuan terlepas dari banyaknya jenis kegiatan yang diwadahi, disediakan 'ruang keluarga' berupa plaza. Di plaza, mahasiswa dapat berkumpul dan bersosialisasi. Mahasiswa yang datang untuk mengikuti UKM, yang datang untuk rapat organisasi, hingga yang datang untuk mengerjakan tugas, semua dapat bertemu dan berkegiatan bersama. Untuk menegaskan fungsi plaza, bentuk bangunan dirancang dengan konsep terpusat dengan plaza sebagai pusatnya.

## KAJIAN PERENCANAAN

Untuk menentukan jenis-jenis ruang yang disediakan dan daya tampung masing-masing ruangan, dilaksanakan survei menggunakan kuesioner. Pertanyaan yang diajukan berupa pendapat mahasiswa mengenai ruang yang tersedia pada Student Center saat ini, serta berbagai preferensi dan harapan mahasiswa.

Terdapat dua jenis kuesioner yang dibuat. Kuesioner pertama ditujukan pada mahasiswa Universitas Diponegoro secara umum. Dari kuesioner ini didapatkan berbagai data, seperti apakah ruang yang ada saat ini sudah cukup memfasilitasi kegiatan mahasiswa, fasilitas apa saja yang diharapkan ketersediaannya, persentase mahasiswa yang akan menggunakan fasilitas ruang belajar, preferensi kondisi ruang belajar (tenang-ramai, sendiri-berkelompok, menggunakan meja kursi-duduk sila di lantai, dsb), hingga jumlah kebutuhan parkir.

Kuesioner kedua ditujukan untuk anggota UKM. Data yang didapatkan mencakup jumlah anggota UKM lima tahun terakhir, apakah ruang UKM saat ini sudah cukup bagi masing-masing UKM, jenis-jenis kegiatan yang diadakan, ruang apa yang dibutuhkan, dan apa Undip telah menyediakan ruang untuk kegiatan-kegiatan tersebut.

Hasil olah data kedua kuesioner meliputi jenis-jenis ruang yang akan disediakan, jumlah dan daya tampung masing-masing ruang, juga beberapa jenis sarana spesifik yang diinginkan mahasiswa.

## KESIMPULAN

Setiap universitas memiliki kebutuhan dan preferensi yang berbeda, termasuk Universitas Diponegoro. Untuk mengetahui kebutuhan dan preferensi mahasiswa Universitas Diponegoro, dilaksanakan survei menggunakan kuesioner. Terdapat dua kuesioner, yaitu kuesioner yang ditujukan untuk mahasiswa Universitas Diponegoro secara umum, dan mahasiswa yang merupakan anggota UKM. Hasil olah data kedua kuesioner berperan dalam menentukan jenis-jenis ruangan yang disediakan di Student Center Undip, jumlah ruangan, dan daya tampung masing-masing ruangan.

Modul 90 cm x 90 cm dan 120 cm x 120 cm didapatkan dari dua aktivitas utama, yaitu aktivitas berkumpul dan aktivitas belajar. Perhitungan daya tampung dan modul menjadi dasar dalam menentukan ukuran-ukuran ruangan dan ukuran bangunan.

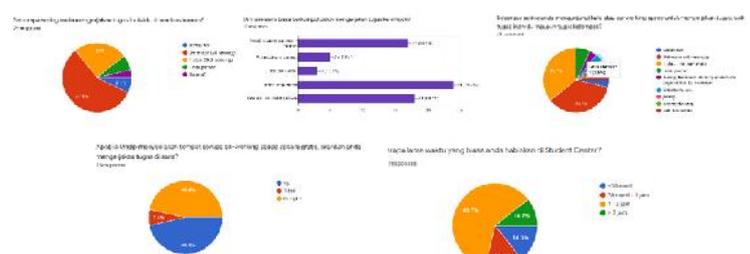
## PENERAPAN PADA DESAIN

Menetapkan dua ukuran modul. Ukuran pertama didapatkan dari aktivitas menggunakan meja-kursi, misalnya untuk sebagian ruang belajar. Karena, berdasarkan kuesioner, 50% mahasiswa memilih untuk bekerja dengan meja dan kursi. Ukuran kedua didapatkan dari aktivitas duduk sila, karena untuk kegiatan lain selain belajar atau mengerjakan tugas, mahasiswa paling banyak memilih posisi duduk lesehan. Ukuran ini diterapkan pada ruang lain selain ruang yang menggunakan modul pertama. Ruang yang menggunakan modul kedua termasuk ruang sekretariat UKM dan area plaza. Modul pertama dan kedua masing-masing berukuran 120 cm x 120 cm dan 90 cm x 90 cm.

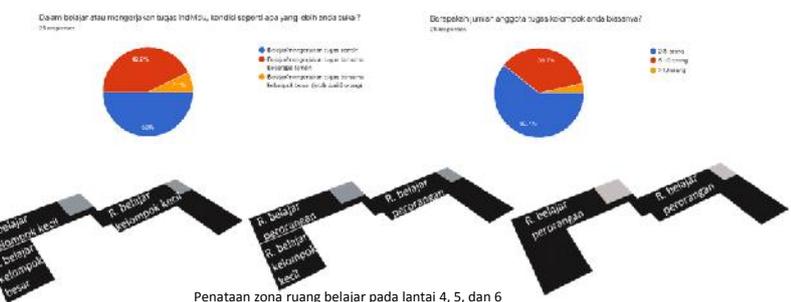


Data kuesioner mendasari jenis-jenis ruang yang disediakan dan daya tampung masing-masing ruang. Salah satu contohnya adalah ruang sekretariat UKM. Menurut anggota-anggota UKM, ruang sekretariat seharusnya dapat digunakan untuk menyimpan perlengkapan UKM dan untuk pertemuan anggota. Namun, lebih dari 50% partisipan setuju bahwa ruang yang ada saat ini tidak cukup untuk pertemuan anggota. Pada redesain, ukuran dasar ruang sekretariat disesuaikan dengan modul 90, sehingga didapatkan ukuran dasar 450 cm x 450 cm. Dalam kondisi ideal, ruang tersebut dapat menampung sedikitnya 12 orang. Selain itu, disediakan pula ruang-ruang pertemuan bila dibutuhkan ruang yang lebih luas.

Contoh lain adalah ruang belajar. Daya tampung ruang belajar didapatkan dari perhitungan jumlah mahasiswa Undip dengan persentase yang didapat dari lima pertanyaan. Dari jumlah mahasiswa Undip sebanyak 49.000 orang, hasil olah data menghasilkan angka daya tampung sebesar 1.850 orang.



Selain daya tampung, dari data kuesioner, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa menyukai belajar seorang diri. Sebagian lain menyukai belajar dengan kelompok kecil yang terdiri dari 2 hingga 4 orang. Sebagian kecil memiliki kelompok belajar berukuran besar yang berisi lebih dari 5 orang. Untuk menampung ketiga kelompok, ruang belajar dibagi menjadi tiga zona. Zona belajar untuk kelompok besar yang cenderung ramai diletakkan jauh dari zona belajar individu yang cenderung tenang. Ukuran masing-masing zona didapatkan dari perkalian antara persentase zona dengan daya tampung keseluruhan ruang belajar.



Selain dua contoh ruang yang telah dijelaskan, ruang-ruang lain juga dirancang dengan mempertimbangkan olah data kuesioner.

Untuk menjadikan bangunan sebagai satu kesatuan, terlepas dari beragamnya kegiatan mahasiswa, digunakan pola peletakan terpusat dengan plaza sebagai pusatnya.



## DAFTAR REFERENSI

- De Chiara, Joseph dan John Callender. 1983. *Time-saver Standards for Building Types second edition*. Singapura: McGraw-Hill.
- Butts, Porter. 1967. *Planning and Operating College Union Building*. New York: The Association of College Union International.